

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA MELALUI SISTEM
BLOK DALAM PENINGKATAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN BERBASIS
PROJEK DI SMK NEGERI 1 SANGATTA UTARA**

Paridah¹, Haeruddin²

¹² Universitas Mulawarman Samarinda, Indonesia

¹paridahpaaridah@gmail.com), ²haeruddin@fkip.unmul.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe how the implementation of the independent curriculum management through the block system at SMK Negeri 1 Sangatta Utara, to find out whether through the Block system learning can increase the effectiveness of project-based learning at SMK N 1 Sangatta Utara. The research method is qualitative and the research subjects are 40 people at SMK Negeri 1 Sangatta Utara. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation. Qualitative data analysis techniques use interactive data analysis consisting of data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the study indicate that the implementation of the independent curriculum through the block system at SMK Negeri 1 Sangatat Utara was implemented using project-based learning. The implementation of the block system has positive impacts such as teachers having more freedom to prepare materials and learning strategies and assessments, honing students' abilities in cooperation, leadership, time management, critical thinking, creativity, and innovation. However, the implementation of the block system has a negative impact, namely the lack of detail in the delivery of material from several subjects. Based on the results of data processing through interviews with sources and respondents, the implementation of the block system at SMK Negeri 1 Sangatta Utara is effective seen from the aspects of clarity of information, preparation, and implementation of the block system. Thus, the implementation of the independent curriculum management through a block system in project-based learning at SMK Negeri 1 Sangatta Utara was more effective because it had a positive impact on learning for both teachers and students.

Keywords: Management, independent curriculum, Block System, Project-based Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi manajemen kurikulum merdeka melalui sistem blok di SMK Negeri 1 Sangatta Utara, mengetahui apakah melalui pembelajaran system Blok dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis proyek di SMK N 1 Sangatta Utara. Penerapan

pembelajaran sistem blok mengelompokkan mata pelajaran menjadi beberapa waktu atau periode. *Metode penelitian kualitatif dan subject penelitian adalah 40 orang di SMK Negeri 1 Sangatta Utara. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif menggunakan analisis data interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka melalui system blok di SMK Negeri 1 Sangatta Utara diterapkan dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek (project based learning). Penerapan sistem blok memberi dampak positif seperti guru lebih leluasa menyiapkan bahan dan strategi pembelajaran serta penilaian, mengasah kemampuan peserta didik dalam kerja sama, kepemimpinan, manajemen waktu, berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Namun demikian, penerapan sistem blok memiliki dampak negatif yaitu kurang detailnya penyampaian materi dari beberapa mata pelajaran. Berdasarkan hasil pengolahan data melalui wawancara Bersama nara sumber dan responden (siswa, guru, orang tua) bahwa penerapan sistem blok di SMK Negeri 1 Sangatta Utara adalah efektif dilihat pada aspek kejelasan informasi, persiapan, dan pelaksanaan sistem blok. Namun, melalui system blok ini terdapat sisi negatif saat pembelajaran khususnya adaptif normative yang tidak bisa mengajarkan capaian pembelajaran secara menyeluruh karena terbatasnya waktu dan mengajarkan sesuai kebutuhan pembelajaran pada proyek. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa , Implementasi manajemen kurikulum merdeka melalui system blok pada pembelajaran berbasis proyek di SMK Negeri 1 Sangatta Utara lebih efektif karena memberi dampak positif pada pembelajaran baik bagi guru maupun peserta didik.*

Kata kunci : Manajemen, kurikulum merdeka, Sistem Blok, Pembelajaran berbasis Proyek

A. Pendahuluan

Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas siswa yang dikembangkan dengan cara membebaskan siswa dari ketidaktahuan dan ketidakmampuan.

Dengan adanya pendidikan yang bermutu maka akan terlahir generasi atau sumber daya manusia yang unggul dalam segala aspek kehidupan. Dalam kaitannya dengan manajemen, tidak dapat dibantah lagi bahwa manajemen merupakan aspek

penting yang menyentuh, mempengaruhi dan bahkan merasuki seluruh aspek kehidupan manusia karena dengan manajemen dapat diketahui kemampuan dan kelebihan serta dapat dikenali kekurangan suatu organisasi.

Manajemen menunjukkan cara efektif dan efisien dalam pelaksanaan suatu pekerjaan. Manajemen dapat mengurangi hambatan dalam pencapaian tujuan serta memberikan prediksi dan juga imajinasi agar segera mengantisipasi dengan cepat perubahan lingkungan. Demikian pula halnya dengan dunia pendidikan; maka peranan manajemen pendidikan sangat menentukan arah dan tujuan Pendidikan khususnya manajemen kurikulum (Ratu et al., 2023). Kurikulum merupakan salah satu instrumen penting dalam proses pendidikan, dan selalu mengalami proses pembaharuan seiring dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat, yang mana sasaran utamanya adalah peserta didik, masyarakat, dan subjek yang akan diajarkan. Oleh sebab itu, pembaharuan atau pengembangan kurikulum harus dipandang sebagai suatu tuntutan perubahan agar kurikulum yang berlaku tetap memiliki

relevansi dengan kebutuhan masyarakat.

Sebelum kurikulum diimplementasikan, maka diperlukan peninjauan secara berkala untuk mengetahui apakah dinamika perkembangan bidang-bidang keilmuan yang dituangkan dalam bentuk materi pelajaran dan metode penyampaianya telah sesuai. Karenanya, para perencana dan pengembang kurikulum perlu melakukan analisis secara cermat dan selanjutnya menyusun rencana pembelajaran dengan menentukan model serta mengatur strategi pembelajaran dan mengimplementasikannya ke dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) (Nomor et al., 2023).

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Garnida, 2015:106). Kurikulum berisi seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi inti yang dibakukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan

Teknologi (Kemendikburistek) mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka yang diberikan kepada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022- 2024 dan meningkatkan mutu pendidikan. Kebijakan Kemendikburistek terkait kurikulum nasional akan dikaji ulang pada 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran. Kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah pada saat ini yaitu kurikulum Merdeka Belajar.

Manajemen kurikulum dapat diartikan sebagai pengelolaan dalam bidang kurikulum agar proses pembelajaran berjalan dengan baik secara efektif dan efisien, serta adanya feedback dan saling keterkaitan satu sama lain (Utomo, 2017: 116). Kemampuan “mengelola” dalam arti merencanakan dan mengorganisir kurikulum merupakan tujuan manajemen dalam perencanaan kurikulum. Siapa yang bertugas merencanakan kurikulum dan bagaimana perencanaannya secara profesional merupakan dua pertimbangan yang harus dilakukan selama proses tersebut (Lazwardi, 2017). Manajemen kurikulum adalah

suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Manajemen kurikulum merdeka meliputi aktivitas perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan evaluasi (evaluating) dalam menyelesaikan segala urusan dengan memanfaatkan semua sumberdaya yang ada melalui orang lain agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Napitupulu et al., 2023). Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Indrawati dkk, 2020). Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Guru diharapkan mampu memahami manajemen

kurikulum untuk meningkatkan mutu Pendidikan.

Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah (1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila (2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal. Pemerintah memberikan kebebasan kepada pihak sekolah untuk menerapkan 3 kategori kurikulum Merdeka Belajar. Kategori kurikulum Merdeka Belajar yaitu Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi. SMK Negeri 1 Sangatta Utara T.A 2023/2024 merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum Merdeka

Belajar dengan kategori Mandiri Berbagi. Kurikulum Merdeka memberi keleluasaan bagi sekolah untuk merancang pembelajaran yang lebih kontekstual, sesuai kebutuhan peserta didik. Pendidikan Kejuruan memiliki peran strategis dalam mendukung secara langsung, orientasi pembangunan nasional, khususnya dalam penyiapan tenaga kerja terampil dan terdidik yang dibutuhkan oleh dunia kerja.

Pendidikan Kejuruan merupakan sistem pendidikan yang menuntut peserta didiknya untuk dapat menguasai kompetensi tertentu sesuai dengan jurusan yang diambil. Namun saat ini, banyak keluhan mengenai rendahnya daya serap tamatan SMK serta lulusan yang bekerja tidak pada bagian yang sesuai dengan keahliannya. Sementara dari kalangan industri, tidak sedikit yang mengeluhkan tentang rendahnya kualitas lulusan Sekolah Menengah Kejuruan. Kondisi ini menunjukkan belum tercapainya tujuan pelaksanaan pendidikan di sekolah kejuruan. Di SMK Negeri 1 Sangatta Utara yang semula menggunakan jadwal harian biasa kurang efektif terutama untuk mata pelajaran produktif dimana pembelajaran

dilaksananakan berbasis proyek. sehingga sebagai upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran berbasis proyek di SMK Negeri 1 Sangatta Utara adalah menerapkan pembelajaran Sistem Blok dalam penjadwalan proses belajar mengajar dengan pergantian jam pelajaran baik mata pelajaran normatif, adaptif maupun produktif. Yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) secara lebih terstruktur dan efektif. Efektifitas pembelajaran merupakan salah satu komponen yang banyak menjadi sorotan. Efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sasarannya (Angelina et al., 2023).

Sistem blok adalah sistem pembelajaran dengan periode waktu tertentu, dan setiap minggunya murid mempelajari lebih sedikit mata pelajaran, namun waktu pertemuannya lebih lama yaitu sekitar 60-120 menit setiap pertemuan (Marshak, 1998). Selama periode ini, siswa mendalami materi secara mendalam melalui pembelajaran teori dan praktik yang terintegrasi. Hasil penelitian Masbahah dkk. (2015) mengungkapkan bahwa dalam sistem

pembelajaran blok peserta didik diberikan penugasan berupa proyek, sedangkan dalam pembelajaran nonblok peserta didik diberi penugasan praktik. Pembelajaran proyek menuntut peserta didik memahami konsep, aktif, dan kreatif dalam mengembangkan kompetensi, serta penilaian dapat dilakukan secara objektif (Arumwidyastuteegmailcom, 2023). Pada penelitian Harsiwi (2016) menunjukkan bahwa penerapan sistem blok di SMK Negeri 3 Salatiga dapat meningkatkan kompetensi produktif peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka melalui model system Blok untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran berbasis proyek di SMK Negeri 1 Sangatta Utara.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data kualitatif dapat menjelaskan mengenai implementasi kurikulum merdeka melalui sistem blok dan dampak penerapan sistem blok di SMK Negeri 1 Sangatat Utara. Selain itu, data kualitatif dapat mengetahui apakah implementasi kurikulum merdeka melalui system blok dapat meningkatkan efektivitas

pembelajaran berbasis proyek di SMK N 1 Sangatta Utara. sehingga kedua data tersebut dapat diperoleh informasi mengenai bagaimana implementasi kurikulum merdeka melalui system blok dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran berbasis proyek di SMK N 1 sangatta utara.

Lokasi penelitian di SMK Negeri 1 Sangatta utara yang beralamat di Jl. Majay Kec. Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur. Subjek penelitian sejumlah 40 orang, yang terbagi dalam 5 narasumber yang diwawancarai dan 35 responden yang mengisi angket.dengan rincian narasumber terdiri dari guru sebanyak 2, orang tua 1 dan peserat didik 2, sedangkan reponden yang mengisi angket terdiri dari guru sebanyak 10, oran tua 10 dan peserta didik 15.

Pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan pengisian angket dengan guru, orangtua, dan juga peserta didik. Sementara pemilihan sampel pada narasumber menggunakan purposive sampling dengan tujuan mendapatkan pemerataan data dari peserta didik dengan peringkat tinggi, menengah, dan rendah pada hasil belajarnya. Guru yang dipilih merupakan

perwakilan dari guru konsentrasi keahlian, guru IPA, dan Guru bahasa.

Teknik analisis data kualitatif menggunakan analisis data interaktif dari (Miles & Huberman, 1994). Analisis data interaktif terdiri dari empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi manajemen kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Sangatta Utara dimulai sejak tahun 2023/2024, sejak itu SMK Negeri 1 Sangatta Utara menjadi sekolah pusat keunggulan. Dan pada tahun 2024/2025 dilanjutkan dengan pembelajaran system blok. Dalam pembelajaran dilaksanakan pembelajaran berbasis proyek (project based learning) secara kolaborative atau berkelompok dengan menggunakan model system blok. tujuan dari pembelajaran adalah menghasilkan proyek dari hasil kolaborasi antara beberapa mata pelajaran. Pada penerapan system blok dimulai dari bagian kurikulum dengan memberikan sosialisasi kepada sivitas akademika sekolah. Selanjutnya menyusun jadwal kegiatan pembelajaran dan penilaian

(ujian) dalam sistem blok. Terakhir, melaksanakan evaluasi rutin pelaksanaan sistem blok.

Sosialisasi sistem blok dilaksanakan pada saat rapat kerja persiapan semester 1 tahun ajaran 2023/2024. Sosialisasi ini ditujukan kepada seluruh sivitas akademika SMK Negeri 1 Sangatta utara terutama seluruh pendidik dan tenaga kependidikan. Hal ini bertujuan agar semua sivitas dapat bersinergi dalam melancarkan pelaksanaan pembelajaran melalui model sistem blok. Jadwal kegiatan pembelajaran telah disusun oleh bagian kurikulum dengan menyesuaikan jadwal masing-masing angkatan. Setiap Angkatan memiliki jadwal yang berbeda. Jadwal kelas X pada semester 1 blok 1 dilaksanakan selama 3 bulan dengan mata pelajaran dasar keahlian. Sedangkan blok 2 juga dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan dengan mata pelajaran adaptif dan normative. Sedangkan untuk kelas XI kebalikan dari kelas X. pembelajaran dilaksanakan blok satu dengan mata pelajaran adaptif dan normative, sedangkan blok 2 pembelajaran konsentrasi keahlian dan pelajaran pilihan. Untuk kelas XII system blok ditentukan oleh jurusan masing-

masing. Jika jurusan merasa perlu waktu banyak dalam pembelajaran proyek maka dilaksanakan system blok. Jika tidak maka diberlakukan system regular. Dalam pembelajaran berbasis proyek guru normative, adaptive, dan produktif melakukan kolaborasi dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran murid sesuai proyek mereka. sebulan sekali diadakan rapat rutin untuk mendiskusikan terkait bidang akademik maupun hal-hal terkait program sekolah. Rapat tersebut juga menjadi wadah evaluasi pelaksanaan sistem blok. Guru berdiskusi dan berbagi solusi jika ada kendala yang dihadapi.

Setiap Guru mempersiapkan pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi. Perangkat pembelajaran yang dipersiapkan guru antara lain Analisis tujuan pembelajaran (ATP), modul ajar, media pembelajaran, jurnal harian dan jurnal penilaian. ATP dan modul ajar dipersiapkan oleh guru sebelum mulai mengajar. Materi pembelajaran dipersiapkan dalam bentuk power point. Guru mempersiapkan jurnal harian untuk mencatat aktivitas pembelajaran dan kehadiran peserta didik. Penilaian dilakukan melalui

penilaian pengetahuan, sikap dan hasil proyek. Ada beberapa kelebihan dari sistem blok.

Guru menjadi memiliki waktu lebih banyak untuk menyiapkan bahan dan strategi pembelajaran serta penilaiannya. Selain itu, dengan menggunakan sistem blok, guru dan peserta didik dapat memaksimalkan waktu dengan menentukan jadwal penyelesaian proyek sesuai kesepakatan Bersama peserta didik. Adanya periode waktu pembelajaran dan jumlah pertemuan yang berkelanjutan membuat guru lebih efisien dalam menerapkan metode pembelajaran. Hal ini membuat guru dapat menyusun media pembelajaran yang menarik, kreatif, dan inovatif. Hubungan antara guru dan peserta didik semakin erat dan intens, karena pada sistem blok dalam seminggu bisa bertatap muka dengan peserta didik dua sampai tiga kali. Hal ini dapat membuat peserta didik lebih efektif dalam mengerjakan proyek yang diberikan oleh guru. Secara tidak langsung hal ini membuat hubungan guru dan peserta didik semakin dekat dari segi emosional (wawancara, 30 Juni 2025).

Dampak implementasi kurikulum merdeka melalui model Sistem Blok

Memberikan Dampak positif dengan adanya sistem blok antara lain guru lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan materi dan tugas untuk peserta didik. Selain itu, meskipun progress setiap peserta didik berbeda-beda, mereka bisa lebih fokus dan orangtua lebih bisa mengontrol anak dengan jadwal sistem blok. Penerapan sistem blok ini juga membuat pembelajaran lebih tertata, langkah demi langkah, sedikit demi sedikit namun target dapat tercapai. Hasil akhir atau penilaian juga lebih baik karena terdapat tenggat waktu pengerjaan tugas akhir. Peserta didik merasa lebih ringan dalam mengikuti pembelajaran karena jumlah mata pelajaran lebih sedikit, sehingga mereka bisa lebih fokus. Peserta didik juga merasa lebih mudah dalam belajar dengan sistem blok (wawancara orangtua, 1 juli 2025).

Di samping kelebihan, ada pula kekurangan pada sistem blok yang dirasakan oleh guru. Pertama, terdapat guru adaptif yang mengajar full pada blok tertentu sehingga membuat guru lelah dan pada blok selanjutnya tidak jadwal pembelajaran atau jam kosong sehingga membuat guru tersebut jenuh. Menurut beberapa mereka hanya mengajarkan

satu sampai dua CP, padahal CP yang lain juga sama pentingnya. Namun, karena keterbatasan waktu hanya dipilih satu CP yang paling sesuai dengan proyek kolaborasi (wawancara guru, 28 Juni 2025).

Efektifitas pembelajaran berbasis proyek

Dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek maka, peserta didik dapat lebih focus dan lebih kreatif dan inovatif karena proyek yang diberikan berkaitan dengan proyek yang sesuai diterapkan kebutuhan industry sehingga nanti peserta didik siap bekerja dan membuka peluang usaha sesuai dengan kompetensi yang mereka miliki. Berdasarkan hasil (wawancara peserta didik, 28 Juni 2025) bahwa peserta didik cenderung lebih efektif belajar menggunakan pembelajaran berbasis proyek dengan system blok karena memiliki waktu yang banyak dalam menyelesaikan proyek. pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat menumbuhkan kemandirian.

Berdasarkan (wawancara guru, 28 Juni 2025) bahwa pembelajaran system blok dapat meningkatkan efektifitas peserta didik dalam belajar karena mereka bisa focus dalam

waktu tertentu untuk menyelesaikan proyeknya sesuai kesepakatan. Sedangkan berdasarkan (wawancara peserta didik, 28 juni 2025) menjelaskan bahwa lebih focus belajar Ketika pelaksanaan pembelajaran system blok terutama pembelajaran konsentrasi keahlian karena dapat memiliki waktu yang cukup banyak dalam menyelesaikan proyek yang diberikan.

E. Kesimpulan

kesimpulan Implementasi kurikulum merdeka melalui sistem blok di SMK Negeri 1 sangatta utara dapat meningkatkan efektivitasn pembelajaran berbasis proyek (project based learning). Penerapan pembelajaran sistem blok mengelompokkan mata pelajaran menjadi beberapa waktu atau periode. Pelaksanaan sistem blok diorganisir sesuai dengan target yang akan dicapai sehingga tidak membebani guru dan peserta didik. Dampak dari penerapan sistem blok mampu membuat hubungan antarguru dan siswa lebih dekat secara emosional, mengasah kemampuan siswa dalam bekerja sama, kepemimpinan, manajemen waktu, berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Meskipun begitu,

terdapat beberapa kebijakan dalam penerapan sistem blok yang masih perlu diperbaiki, antara lain terdapat guru yang merasa lelah dengan jadwal full karena dijadikan 1 blok saja sedangkan blok kedua guru tersebut merasa bosan karena tidak ada jam pelajaran atau jam kosong. Selain itu terdapat pembelajaran khususnya adaptif normative yang tidak bisa diajarkan capaian pembelajaran secara menyeluruh karena terbatasnya waktu dan mengajarkan sesuai kebutuhan pembelajaran pada proyek.

DAFTAR PUSTAKA

- Ratu, S., Shufiatuddin, A., Damastuti, R., & Istiqomah, S. Al. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. 6, 6424–6431.
- Nomor, V., Halaman, M., Zainuri, A., & Zulfi, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Jambura Journal of Educational Management. 4, 16–25.
- Garnida, Dadang. 2015. Pengantar Pendidikan Inklusif. Bandung: Rafika Aditama. Gusty,
- Utomo, Hasto Joko Nur dan Meilan Sugiarto. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Ardana Media.
- Napitupulu, G., Silalahi, M., & Gultom, S. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar. 06(01), 5397–5406.
- Angelina, P., Gusrita, R., Turinah, T. T., Handayani, V. A., & Baram, K. (2023). Efektifitas pembelajaran dengan sistem blok. 2, 21–28.
- Lazwardi, D. 2017. Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, 7(1), 119 – 125
- Masbahah, M., Kustono, D., & Patmanthara, S. (2015). Efektivitas sistem pembelajaran blok di sekolah menengah kejuruan Kota Surabaya. Jurnal Teknik Mesin, 22(1).
- Arumwidyastuteegmailcom, E. (2023). Penerapan Sistem Blok dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Implementation of the Block System in Learning in Senior High School. 8, 202–217.